

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran dan Strategi Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas)

a. Peran

Peran merupakan suatu perilaku dari seseorang dalam posisi tertentu. Setiap manusia memiliki peran yang berasal dari pola pergaulannya. Kepribadian menjadi pengaruh seseorang melakukan peran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat.¹

Menurut Michener, dalam sosiologi dan psikologi sosial, teori peran merupakan sebagian besar aktivitas sehari-hari adalah pemeran dari kategori yang ditentukan secara sosial misalnya, Ibu, manajer dan guru. Setiap peran sosial harus memerlukanseperangkat hak, tanggung jawab, norma dan perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap individu.²

Sebagian besar perilaku sosial sehari-hari, menurut teori peran dapat diketahui melewati orang yang melakukan peranan merekadalam situasi tertentu yang pada kenyataannya dapat diprediksi. Dalam kehidupan, terkadang seseorang harus melakukan peran yang berbeda dalam situasi sosial yang bersamaan.³ Manusia selalu dihadapkan dengan berbagai kondisi yang pada dasarnya menuntut peran yang dilakukannya baik secara individu maupun berkelompok.

Teori peran menyatakan bahwa peran seseorang juga ditentukan oleh kepercayaan dan sikap, tidak hanya oleh

¹ Farika Dian Riski, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Islam melalui Kegiatan Anyaman Bambu di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus” (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 7-8.

² Bruce J. Biddle. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (Academic Press: 2013), <https://id.scribd.com/book/282650788/Role-Theory-Expectations-Identities-andBehaviors>

³Elifsesen, “Role Theory and Its Usefulness in Public Relations, *European Journal of Bussiness and Social Scienses* 4, no. 01 (2015):139, diakses pada 18 Desember, 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=role+theory+and+its+usefulness+in+public+relation&btnG=#d=gs_qabs&t=1671330241281&u=%23p%3D5nOba4-acRwJ

perilaku. Hal tersebut menyatakan bahwa individu yang melakukan peran akan membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan suatu peran. Karena perubahan peran akan mempengaruhi terhadap perubahan sikap seseorang. Begitu pula dengan interaksi sosial, serangkaian peran yang terdapat dalam masyarakat akan membentuk struktur yang ada didalamnya secara tertib.⁴

Riyadi kemudian menyatakan bahwa peran adalah orientasi dan konsep dari bagian yang dilakukan oleh pihak dalam oposisi sosial. Serangkaian tindakan spesifik yang dipicu oleh suatu posisi dapat digunakan untuk menentukan peran. Dengan peran, maka seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan porsinya. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran sebagai berikut:

- 1) Peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari seorang individu dalam suatu hubungan sosial tertentu.
- 2) Peran merupakan suatu pengaruh yang memiliki hubungan dengan status ataupun kedudukan sosial.
- 3) Peran terjadi ketika seorang individu melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan porsinya.
- 4) Peran berlangsung apabila terjadi tindakan dan ketika terdapat kesempatan yang diberikan.⁵

Seseorang telah memainkan peran ketika dia memenuhi tugas atau hak sesuai dengan kewajibannya. Peranan dengan kedudukan memiliki suatu keterkaitan, karena tidak terdapat peranan tanpa kedudukan dan tidak terdapat kedudukan tanpa peranan. Dalam suatu peran biasanya terdapat fasilitas untuk individu menjalankan suatu perannya, dan masyarakat biasanya menyediakan fasilitas tersebut. Peranan yang berlaku di masyarakat yang telah diatur oleh norma-norma mencakup tiga hal, sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan suatu posisi seseorang dalam masyarakat.

⁴Bruce J. Biddle. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (Academic Press: 2013), <https://id.scribd.com/book/282650788/Role-Theory-Expectations-Identities-andBehaviors>

⁵ M. Saiful Anam, “Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng dalam Mengembangkan Masyarakat Islam melalui Budaya Tradisional Wayang Kulit bagi Anak-anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan Rembang” (Skripsi, IAIN Kudus 2022), 10-11

- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu masyarakat.
- 3) Peranan dikatakan suatu perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Terkadang seseorang tidak menyadari bahwa bermain peran adalah bagian penting dari interaksi sosial. Bagaimanapun sering terjadi bahwa selama waktu yang dihabiskan untuk kerjasamadapat menimbulkan hubungan yang seharusnya tidak terjadi. Dalam hubungan yang tumpang tindih ini yang lebih penting adalah satu pihak hanya memiliki hak, dan pihak lain hanya memiliki kewajiban.⁶

Peran juga memiliki beberapa dimensi, diantaranya:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan yang tepat serta baik untuk dilakukan.
- 2) Peran sebagai strategi untuk mendapatkan sebuah dukungan dari masyarakat.
- 3) Sebagai alat komunikasi, peran dimanfaatkan untuk instrumen atau alat yang menghasilkan masukan berupa informasi pada proses pengambilan keputusan.

Peran yang terdapat pada diri seseorang harus dibedakan berdasarkan dengan posisi dalam pergaulan di masyarakat. Karena, peranan dapat membimbing seseorang dalam menjalankan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Memberi arahan pada kegiatan sosialisasi
- 2) Peran merupakan warisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma serta pengetahuan
- 3) Peran dapat menyatukan antara kelompok dengan masyarakat
- 4) Menghidupkan kembali system pengendali sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁷

b. Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu strategia (stratos : militer dan ag: memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seseorang pemimpin.⁸ Menurut Jhon A.

⁶Lasmida Listari, "Peranan" August 20, 2019. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peranan>

⁷J. Dwi Narwoko, dkk. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (Jakarta: Prenada Media, 2004), 140.

⁸Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h-3

Bryne, pola yang mendasar dari tujuan dan rencana, alokasi sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing serta faktor lingkungan merupakan komponen dari strategi.⁹ Sementara itu, David mendefinisikan bahwa strategi sebagai rencana yang telah komprehensif, luas dan terintegrasi yang dapat menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang telah dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan utama dari perusahaan.¹⁰

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa strategi yang dilakukan agar kegiatan pemberdayaan tersebut berhasil, diantaranya:

1) Menciptakan Iklim

Menciptakan iklim merupakan suatu tindakan yang mampu menyadarkan masyarakat bahwa setiap orang memiliki potensi yang berpeluang untuk berkembang.

2) Meningkatkan Potensi

Sebagai bagian dari proses pemberdayaan, upaya yang dilanjutkan setelah menciptakan iklim yaitu meningkatkan potensi. Masyarakat yang memiliki potensi harus ditingkatkan agar masyarakat mampu berkembang dengan potensi yang mereka miliki.

3) Melindungi

Memberdayakan berarti melindungi. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan terdapat strategi melindungi yang bertujuan mencegah terjadinya eksploitasi dan persaingan yang menyebabkan perpecahan.¹¹

c. Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas)

Lembaga Perlindungan Masyarakat atau lebih dikenal linmas merupakan suatu lembaga atau organisasi masyarakat yang telah disiapkan dan dibekali pengetahuan serta ketrampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana ataupun melindungi masyarakat. Keberadaan Linmas sebagai suatu lembaga kemasyarakatan di desa memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

⁹Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h-9

¹⁰David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Selemba Empat, 2004) h-14

¹¹Ziaggi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya," *Gramedia Blog*, diakses pada tanggal 2 April 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

Dalam undang-undang pasal 1 ayat 3 Permendagri 84/2014, diterangkan bahwa linmas adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah desa dan beranggotakan warga masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta ketrampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dan kegiatan sosial masyarakat lainnya.¹²

Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) memiliki beberapa tugas pokok diantaranya:

- 1) Membantu masyarakat dalam menanggulangi bencana.
- 2) Membantu menjaga keamanan, ketentraman serta ketertiban masyarakat.
- 3) Membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 4) Membantu dalam menjaga ketentraman, ketertiban dan keamanan dalam proses pemilu.
- 5) Membantu dalam upaya pertahanan Negara.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kata kemakmuran yang berarti aman, makmur dan terlepas dari segala gangguan merupakan akar dari kata kesejahteraan. Kesejahteraan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang nomor 13 tahun 1998 adalah tatanan kehidupan masyarakat material dan spiritual yang memberikan rasa aman dan kedamaian lahir batin bagi setiap warga negara dan memungkinkan tercapainya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebesar-besarnya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila bagi keluarga atau masyarakat.¹³

Zastrow, menegaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu sistem yang mencakup program dan layanan yang membantu individu dalam memenuhi kebutuhan sosial,

¹² Berdasarkan Peraturan Bupati Kudus Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Kudus

¹³ Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: CV Budi Utama, 2019), https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_Masyarakat.html?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

ekonomi, pendidikan dan kesehatan mereka yang sangat berdampak pada proses kesejahteraan.¹⁴

Namun demikian, banyak ahli juga mengusulkan konsep masyarakat. J. L. Gillin berpendapat bahwa masyarakat adalah kumpulan yang terpencar-pencar sehingga mereka memiliki kecenderungan, kebiasaan, mentalitas, dan solidaritas yang sama. Kemudian menurut M. J. Heskovits, masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang berusaha untuk mengontrol, mengkoordinasikan dan mengikuti gaya hidup tertentu.¹⁵

Ahli sosiolog, Emile Durkheim mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotanya. Dalam Ensiklopedia Indonesia juga mengemukakan beberapa pengertian masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Suatu bentuk kelompok sosial yang dikelompokkan berdasarkan rasional yang diterjemahkan sebagai masyarakat, kemudian kelompok lainnya berdasarkan pada ikatan naluri kekeluargaan.
- 2) Keseluruhan masyarakat yang meliputi kehidupan bersama sekelompok individu.
- 3) Masyarakat menunjukkan suatu tata kemasyarakatan yang terdiri dari identitas serta suatu otonomi.¹⁶

Adapun beberapa unsur penting dari masyarakat, yaitu:

¹⁴ Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. (Yayasan Kita menulis, 2021), 28. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKljEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=y33iqt_ZGS5BdOTeNStTo43CJE&redir_esc=y#v=obepage&q&f=false

¹⁵ Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 6, diakses pada 17 November, 2022, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15>

¹⁶ Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. (Yayasan Kita menulis, 2021), 28. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKljEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=y33iqt_ZGS5BdOTeNStTo43CJE&redir_esc=y#v=obepage&q&f=false

- 1) Adanya sekelompok manusia yang hidup secara bersama sedikitnya terdapat dua orang yang hidup bersama dalam waktu tertentu.
- 2) Adanya kesadaran diantara anggota bahwa mereka hidup secara bersama, sehingga solidaritas dari mereka tetap ada sehingga hal tersebut dapat dikatakan masyarakat.¹⁷

Jadi, masyarakat adalah suatu kesatuan kelompok manusia yang hidup secara bersama dalam suatu wilayah tertentu sehingga mereka memiliki kebiasaan, tradisi, kesadaran serta kesatuan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan baik material, spiritual serta sosial warga negara sehingga dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan dirinya sendiri dan dapat menjalankan fungsi sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan suatu upaya yang terarah, terpadu serta berkelanjutan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah daerah atau masyarakat itu sendiri.¹⁸

Kesejahteraan sosial memiliki makna yang berbeda-beda. Adapun tiga konsepsi kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani serta sosial.
- 2) Institusi merupakan suatu bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial serta berbagai profesi yang menyelenggarakan kegiatan kesejahteraan.

¹⁷Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: CV Budi Utama, 2019), https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_Masyarakat.html?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=hp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

¹⁸Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. (Yayasan Kita menulis, 2021), 28. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKlJEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=g v33iqT_ZGS5BdOTeNStTo43CJE&redir_esc=y#v=obepage&q&f=false

- 3) Aktivitas merupakan kegiatan yang terorganisir bertujuan untuk mencapai keadaan sejahtera.¹⁹

Kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sejahtera merupakan kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat dari segi apapun. Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian bagi seluruh masyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat maka dapat diraih melalui beberapa metode yang memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing individu di setiap masyarakat. Menurut Adi Fahrudin, kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tercapainya standar kehidupan dasar yang meliputi konsumsi, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan lingkungan yang harmonis.
- 2) Mewujudkan penyesuaian diri dengan masyarakat serta lingkungannya, dengan cara menggali potensi sumber daya yang ada, mengembangkan serta meningkatkan sesuai kebutuhan taraf hidupnya.

Selain tujuan, kesejahteraan juga memiliki fungsi yaitu untuk memperbaiki keadaan secara progressif dari keadaan kehidupan suatu masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia dengan pelayanan serta pendampingan yang terorganisasi dalam proses pembangunan yang berorientasi terhadap pembangunan. Menurut Friedlender dan Apte terdapat beberapa fungsi kesejahteraan, sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk memperkuat seorang individu, kelompok, keluarga ataupun masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial. Upaya pencegahan dilakukan pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial.

2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan baik secara

¹⁹ Samud, "Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Amwal* 10, no. 2 (2018): 220, diakses pada 18 Desember, 2022, <https://10.24235/amwal.v%vi%i.3565>

fisik, ekonomi, maupun sosial agar dapat kembali berfungsi dalam masyarakat.

3) Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan berfungsi sebagai pemberi sumbangan baik secara langsung ataupun tidak dalam suatu proses pembangunan sumber daya manusia dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Kesejahteraan berfungsi sebagai pencakup kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.

c. Konsep Kesejahteraan

Konsep Kesejahteraan menurut Nasikun yaitu sebagai berikut:

1) Rasa aman (*security*)

Menurut Maslow rasa aman merupakan sebuah perasaan terlindungi, baik dari segi ancaman ataupun musibah dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri terkait dengan suatu keamanan. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan yang meliputi perlindungan dan dijauhkan dari sumber bahaya, baik fisik ataupun psikologis. Perasaan aman merupakan sesuatu kebutuhan yang mendorong seorang individu untuk memperoleh ketentraman, kenyamanan, serta kesejahteraan.²⁰

2) Kesejahteraan (*welfare*)

Kesejahteraan merupakan kondisi aman, sejahtera serta tercukupi semua kebutuhan hidup manusia baik segi fisik maupun material.

3) Kebebasan (*freedom*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebebasan berasal dari kata bebas yang artinya lepas, tidak terganggu, tidak terhalang. Sedangkan kebebasan merupakan suatu keadaan bebas, dimana seseorang tidak terikat dalam suatu apapun yang membuat dirinya terancam.²¹ Kebebasan dalam hal ini merupakan sikap bebas dalam masyarakat, dimana seorang individu bebas

²⁰ Dita Febrieta, dkk. "Rasa Aman sebagai Prediktor Kepercayaan Masyarakat dengan Hadirnya Polisi," *Jurnal MEDIAPSI* 4, no. 2 (2018): 70, diakses pada 2 Desember, 2022, [https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/download/123/77/585#:~:text=Maslow%20\(dalam%20Potter%20%26%20Perry%2C,dan%20keteraturan%20dari%20keadaan%20lingkungan](https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/download/123/77/585#:~:text=Maslow%20(dalam%20Potter%20%26%20Perry%2C,dan%20keteraturan%20dari%20keadaan%20lingkungan)

²¹ Ebta Setiawan, "Arti Kata Bebas", 2012, <https://kbbi.web.id/kebebasan>

berpendapat dan bebas melakukan apapun asalkan tidak membahayakan orang lain.

4) Jati diri (identity)

Jati diri merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri kita yang meliputi karakter, sifat serta watak dengan segala kepribadiannya.²²

d. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Sukrimo merupakan aspek yang mementingkan pola konsumsi serta pengembangan potensi manusia sebagai suatu modal penting dalam mencapai kesejahteraan. Sukrimo juga membedakan kesejahteraan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan antar negara sehingga mereka berfikir tentang cara memperbaiki perhitungan pendapatan nasional.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat daripada mempertimbangkan dengan perbedaan tingkat harga negara.
- 3) Kelompok yang selalu berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada negara berdasarkan suatu data. Dimana tingkat kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan cara perhitungan fisik serta non fisik dapat pula diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan merupakan keadaan dimana semua kebutuhan jasmani serta rohani dapat etpenuhi sesuai tingkat kehidupan. Badan Pusat Statistik memiliki beberapa indikator kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan tersebut berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu.

²² Muhammad Zulfikar, "Hakikat Jati Diri Manusia," November 22, 2021, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=4206#:~:text=Jati%20Diri%20adalah%20suatu%20hal,saat%20usia%20muda%20maupun%20de%20wasa>

2) Perumahan

Keberadaan rumah sebagai tempat tinggal menjadi kebutuhan dasar manusia. Selain itu, tempat tinggal menjadi pusat pendidikan keluarga untuk mengembangkan sumber daya didalamnya dan menjadi indikator dari kesehatan seseorang yang berada didalamnya yang menunjukkan tempat tinggal tersebut layak atau tidak.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara untuk berkesempatan mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sesuai dengan minat dan bakat dan tidak memandang status ekonomi, sosial, agama, ras, etnis dan geografis.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu indikator kesejahteraan yang menjadi kunci keberhasilan suatu program pembangunan. Adanya masyarakat yang sehat maka dapat melancarkan kegiatan pembangunan yang ada, karena masyarakat yang sakit akan sulit menemukan kesejahteraan bagi dirinya ataupun masyarakat disekitarnya. Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari mampu tidaknya masyarakat dalam menjalani pengobatan pada layanan kesehatan.²³

e. Kesejahteraan dalam Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya dengan tujuan mengantar pemeluknya terhadap kebahagiaan dunia ataupun akhirat.²⁴

Pada dasarnya, agama Islam memiliki prinsip bahwa masyarakat harus dikembangkan, karena agama Islam merupakan agama yang berkaitan dengan suatu gagasan pembangunan masyarakat. Peningkatan partisipatif memiliki hubungan yang baik dengan penguatan wilayah loka, dimana

²³ Salman Al-Farisi, dkk, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022), diakses pada 18 Desember, 2022, <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>

²⁴ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal IAIN Kudus* 3, no 2 (2015):384, diakses pada 17 November, 2022, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/1268/1127>

kemajuan partisipatif membutuhkan usaha keras dan bergerak kearah pengaturan wilayah lokal yang sepenuhnya memiliki tujuan memperkuat organisasi, sehingga mereka dapat memahami kemajuan, kebebasan dan berkembang dalam suasana keadilan. Sehingga mereka dapat memisahkan diri dari kemiskinan dan kelatarbelakangan.²⁵

Agama Islam memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, hal tersebut sudah menjadi bagian dari rahmatan lil aalamiin. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kesejahteraan kepada manusia apabila ia melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Kesejahteraan merupakan sebagian dari janji Allah SWT kepada manusia yang beriman kepada-Nya. Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang damai, bahagia, tenang, dilimpahkan rezeki yang halal serta barokah dan senantiasa merasa cukup.²⁶

Menurut Al-Maraghi, menentukan sebuah kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materi saja, karena dibukakan semua pintu kesenangan merupakan ujian bagi mereka. Sedangkan dalam tafsirnya, QuraishShihab berpendapat bahwa imanselalu memberi seseorang rasa aman dan optimisme yang memungkinkan seseorang berkonsentrasi kepada usahanya dan menjalani kehidupan yang damai, alhasil keimanan kepada Allah SWT selalu ditekankan dalam segala usaha termasuk dalam usaha memperoleh rezeki. Kesejahteraan juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan sungguh, Kami telah menempatkan di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu, tetapi sedikit kamu bersyukur". (QS. Al-A'raf:10).

²⁵ Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (2015):9, diakses pada 5 November, 2022, <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/229>

²⁶ Agung Eka Purwana, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Academia*, diakses pada 28 November, 2022, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/justicia/article/view/91>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah memberi peringatan kepada hamba-Nya untuk mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan yaitu berupa sumber daya alam, tempat tinggal serta semua nikmat-Nya yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.²⁷

Pada hakikatnya, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terbebasnya masyarakat dari jeratan kekufuran, kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga mereka hidup dalam keadaan aman. Untuk mencapai sebuah kesejahteraan, Allah telah memerintahkan beberapa hal dalam Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Beriman dan tidak dzalim, iman yaitu memadukan ucapan dengan keteguhan hati serta perilaku. Iman mempunyai hubungan yang erat dengan keamanan, karena jika seseorang tidak beriman maka orang tersebut tidak akan merasakan keamanan.
- 2) Mengerjakan amal sholeh, Quraish Shihab berpendapat bahwa amal sholeh merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, sehingga dapat memberikan manfaat. Iman dengan amal sholeh ini mempunyai hubungan yang erat, karena iman tanpa amal sholeh dianggap sebagai pohon yang tidak berbuah.²⁸

3. Budaya

a. Pengertian Budaya

Seperti yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya atau *culture* diartikan sebagai pikiran, akal budi dan hasil. Membudayakan berarti mengajarkannya seseorang untuk berbudaya, mendidik untuk berbudaya, serta membiasakan sesuatu untuk memberdayakan.

Kata budaya ini berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu *Buddhayah*, bentuk jamak dari *Budhi*. Jadi, budaya merupakan suatu hal yang berkaitan dengan akal. Sehingga

²⁷ Samud, "Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Amwal* 10, no. 2 (2018): 220, diakses pada 18 Desember, 2022, <https://10.24235/amwal.v%vi%i.3565>

²⁸ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *Journal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 10-13, diakses pada 1 Desember, 2022, <http://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15/14>

budaya diartikan sebagai sebuah hasil yang berasal dari akal serta ikhtiar manusia.²⁹

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem menyeluruh dari gagasan, perilaku dan kontribusi manusia kepada masyarakat yang diperoleh dari pendidikan. Sedangkan menurut E. B Tylor menjelaskan bahwa budaya adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, keilmuan, adat istiadat sertakebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada dasarnya budaya berbeda dengan kebudayaan, budaya merupakan akal atau budi sedangkan kebudayaan perkembangan dari akal budi tersebut sehingga menyangkut seluruh gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Unsur-unsur Budaya

Untuk memahami arti sebuah kebudayaan manusia maka terdapat beberapa unsur yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut:

1) Bahasa

Dalam memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi, manusia membutuhkan Bahasa. Bahasa menduduki posisi paling penting dalam menganalisis kebudayaan manusia. Adanya ciptaan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara nyata merupakan bagian dari kemampuan manusia yang dapat membangun tradisinya.

2) Pengetahuan

Pengetahuan bersifat abstrak dan konkret dalam gagasan manusia terkait dengan sistem peralatan hidup dan teknologi dalam budaya universal. Setiap unsur yang digunakan manusia dalam kehidupannya ini mencakup pengetahuanapengetahuan. Setiap kebudayaan tentunya mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang sumber daya yang terdapat disekitarnya.

3) Sosial

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kebudayaan, kerangka hubungan keluarga dan

²⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kamus versi online, diakses pada 12 Desember, 2022, <https://kbbi.web.id/budaya>

asosiasi sosial adalah upaya antropologis yang berarti memahami tentang bagaimana orang menyusun masyarakat melalui pertemuan yang berbeda. Keekerabatan merupakan kesatuan sosial yang paling dekat serta mendasar. Selanjutnya manusia akan hidup dan digolongkan kedalam suatu tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk suatu organisasi sosial.

4) Peralatan hidup dan teknologi

Manusia melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, oleh karena itu mereka membuat inovasi tentang bagaimana membuat peralatan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Budaya manusia bergantung pada benda-benda yang digunakan sebagai perangkat hidup serta inovasi.

5) Mata pencaharian hidup

Ekonomi menjadi faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pencaharian merupakan salah satu aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Dalam unsur kebudayaan ini juga mencakup tentang bagaimana masyarakat dalam mencari kebutuhannya atau sistem mata pencaharian apa yang dilakukan mereka untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

6) Religi

Religi ini bermula pada suatu permasalahan yang timbul di masyarakat seperti munculnya pertanyaan tentang kepercayaan kepada makhluk gaib serta penciptaan asal mula manusia.

7) Kesenian

Penelitian etnografi dalam praktik kesenian masyarakat tradisional berfungsi sebagai fondasi seni. Komponen ketrampilan sosial manusia ini lebih mengarah kepada metode dan cara yang paling umum untuk membuat maha karya tersebut.³⁰

c. Budaya Wedangan

Istilah *wedangan* dalam Bahasa Jawa berasal dari kata *wedang* yang artinya air minum. Wedangan merupakan perkembangan dari kata *wedang* yang diartikan sebagai suatu aktivitas berjualan pada malam hari di suatu tempat yang bisa

³⁰ Alfina Rosyadah, "Dampak Penanaman Budaya Religius pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purwoasri Kab. Kediri)," (Skripsi, IAIN Kediri 2022) 1-6.

disebut juga angkringan. Wedangan ini menyuguhkan berbagai macam kuliner berupa makanan dan minuman sederhana seperti nasi kucing, sate usus dan makanan tradisonal lainnya.

Wedangan ini merupakan ikon khas dari daerah Solo karena banyaknya tempat wedangan yang dapat dikunjungi disana. Adapun istilah lain yaitu angkringan, istilah angkringan ini lebih dikenal di Jawa Tengah, Yogyakarta serta Jawa Timur. Setiap daerah memiliki nama yang berbeda. Akan tetapi antara angkringan dan wedangan tersebut merupakan istilah yang hampir sama.

Saat ini, wedangan menjadi daya tarik tersendiri bukan hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga dikalangan remaja. Wedangan merupakan sebuah aktivitas yang khas sejak jaman dahulu. Sekarang ini masyarakat memiliki inovasi terkait adanya wedangan dengan dikemas dengan cara yang berbeda. Desa Wates yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini telah mengemas acara wedangan ini dengan sedemikian rupa.

Wedangan yang awalnya hanya kegiatan minum, ataupun angkringan yang merupakan kegiatan jual beli saja kemudian dikembangkan oleh masyarakat sekitar menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat demi kesejahteraan masyarakat sekitar. Wedangan di Desa Wates ini bukan hanya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh satu angkringan, akan tetapi terdapat sekitar 6 angkringan serta 9 pelaku UMKM lainnya yang terdapat di desa tersebut.

Wedangan ini tidak hanya menyediakan berbagai kuliner, namun terdapat beberapa hiburan serta kesenian budaya di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan setiap sabtu malam minggu ini meningkatkan antusias masyarakat setempat. Selain adanya tempat hiburan sekaligus kulineran, kegiatan ini memotivasi masyarakat sekitar untuk lebih kreatif dalam mempromosikan usahanya, selain itu juga menunjang perekonomian masyarakat Desa Wates.

Kegiatan wedangan ini dipelopori oleh lembaga perlindungan masyarakat (linmas) Desa Wates yang mendapat dukungan dari Kepala Desa Wates beserta jajarannya. Ketua Camat Undaan pun beberapa kali mendatangi kegiatan wedangan yang terdapat di Desa Wates, hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada Desa Wates karena telah berinovasi mengembangkan kegiatan

yang awal mulanya wedangan hanya meminum minuman menjadi kegiatan yang memiliki berbagai kemanfaatan seperti halnya dapat mensejahterakan masyarakat, menciptakan kemandirian dan kerukunan antar masyarakat serta memberikan kegiatan positif kepada pemuda Desa Wates yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut agar tidak terpengaruh oleh dunia luar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat dengan persoalan keamanan belum terlalu banyak dilakukan. Selama ini, penelitian tentang kesejahteraan masyarakat seringkali dikaitkan dengan pariwisata, aktivitas ekonomi berbasis local ataupun kebijakan politik. Adapun penelitian yang membicarakan tentang kesejahteraan masyarakat berbasis pariwisata, yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nanis Hairunisyah, Dewi Anggraeni dan Maria Agatha Sri. W. H, mahasiswa Universitas PGRI Tulungagung, tahun 2020, dengan judul "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat". Hasil dari penelitian tersebut yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif serta meningkatnya kerjasama dengan berbagai instansi untuk edukasi pengelolaan destinasi wisata.³¹

Yang kedua yaitu jurnal penelitian yang ditulis oleh Rumsari Hadi Sumarto dan Lukas Dwiantara mahasiswa Universitas Brawijaya, tahun 2019, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta". Pemberdayaan yang dilakukan dalam kampung wisata tersebut yaitu dengan konsep Community Based Tourism. Dalam adanya kegiatan pemberdayaan tersebut masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan kampung wisata meskipun kampung tersebut masih dalam proses pengembangan.³²

³¹ Nanis Hairunisyah, Dewi Anggraeni, Maria Agatha Sri, W.H, "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata sebagai upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 26, no. 4 (2020): 241, diakses pada 4 Desember, 2022, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v20646>

³² Rumsari Hadi. sumarto, Lukas. Dwiantara, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Tata Kelola Pariwisata di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta." Jurnal Publicuho 2, no. 4 (2019): 111, diakses pada 12 Desember, 2022, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1641772&val=14495&title=PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20TATA%20>

Ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh saudara Panji Try Atmaja mahasiswa Universitas Lampung tahun 2019, dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan". Hasil dari penelitian tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat belum cukup optimal jika dilihat dari partisipasi masyarakat, namun Pokdarwis berperan dalam membentuk inisiatif dan menciptakan motivasi dalam pengelolaan pariwisata, efektivitas Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga sudah berjalan dengan cukup baik.³³

Kemudian terdapat penelitian tentang kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari aktivitas ekonomi berbasis lokal. Pertama, jurnal yang ditulis oleh Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih, serta Wiwin Yulia Ningsih mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya, tahun 2021 dengan judul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19". Hasil dari pemberdayaan tersebut menyebutkan bahwa masyarakat harus melek digital serta terus berinovasi terhadap produk yang sedang ramai di pasaran.³⁴

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Trunojoyo saudara Dimas Satria Laksana dan Arief Setyawan, tahun 2021, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Sosial sebagai Media Promosi UMKM Era New Normal di Desa Gunungsari Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat harus mampu berkembang di era new normal dengan cara mempelajari pemasaran produk melalui media sosial.³⁵

[ELOLA%20PARIWISATA%20DI%20KAMPUNG%20WISATA%20DEWU%20BRONTO%20YOGYAKARTA](#)

³³Panji Try. Atmaja, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan." Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan 10, no. 1 (2019): 27, diakses pada 12 Desember, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/290288-the-effectiveness-of-community-empowerme-5a957195.pdf>

³⁴Indah. Andayani, Maria Veronika. Roesminingsih, Wiwin. Yulianingsih. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Pendidikan Nonformal 16, no. 1 (2021): 12, diakses pada 13 Desember, 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221/7711>

³⁵Dimas Satria. Laksana, Arief. Setyawan, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Sosial sebagai Media Promosi UMKM Era New Normal di Desa

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ari Soeti Yani, Fauziah, Rio Johan Putra, dan Mila mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, tahun 2020, dengan judul "Pemberdayaan masyarakat Desa Cileuksa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui UMKM". Hasil dari adanya jurnal tersebut menyebutkan bahwa adanya pengelolaan modal usaha, pendamping serta pelatihan membuat masyarakat dapat memanfaatkan modal ataupun sumber daya dengan baik demi tercapainya masyarakat yang sejahtera.³⁶

Selanjutnya terdapat penelitian yang membahas tentang kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi kebijakan politik. Pertama, jurnal yang ditulis oleh Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan Republik Indonesia tahun 2021, yaitu saudara I Wayan Yuliarta dan Hayatul Khairul Rahmat dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir berbasis Teknologi sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia". Hasil pembahasan yaitu keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan menjadi pengaruh penting demi tercapainya kesejahteraan. Adanya kesejahteraan dalam masyarakat akan meminimalisir adanya tindak kejahatan yang dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia.³⁷

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh saudara Hayatul Khoirul Rahmat, Joshua Banjarnahor, Nurbaiti Ma'rufah serta Dewa Ketut Kerta Widana mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan Indonesia, tahun 2020, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Gunungsari Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* 1, no. 1 (2021): 21, diakses pada 13 Desember, 2022, <https://journal.trunojoyo.ac.id/bpmd/article/view/12016/6122>

³⁶Ari Soeti. Yani, Fauziah, Rio Johan. Putra, Mila, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileuksa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 2, diakses pada 11 Desember, 2022, <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/962/539>

³⁷I Wayan. Yuliarta, Hayatul Khairul. Rahmat, "Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi sebagai Upaya Memperkuat Maritim di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2020): 180, diakses pada 10 Desember, 2022, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/3228/2050>

Rakyat". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Babinsa berperan serta sebagai pelindung masyarakat serta partisipasi dari masyarakat itu sendiri dapat menciptakan keamanan lingkungan.³⁸

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh saudari Nartin dan Yuliana Musin, mahasiswa Universitas Lakidende Unaaha, tahun 2022 dengan judul "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)". Hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁹

Dari beberapa penelitian diatas menyebutkan bahwa penelitian tentang kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan keamanan belum banyak dilakukan. Penelitian tentang kesejahteraan masyarakat yang disebutkan diatas menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari adanya pariwisata, aktivitas ekonomi ataupun kebijakan politik. Adapun pembeda dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada hubungan antara kesejahteraan dengan keamanan serta peran suatu lembaga masyarakat dalam menciptakan keamanan demi kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sugiono merupakan suatu model konseptual tentang teori yang memiliki hubungan antara faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara jelas hubungan antara hal-hal yang akan peneliti lakukan.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga yang memiliki tujuan guna memberdayakan suatu kelompok masyarakat menjadi berdaya.

³⁸Hayatul Khairul. Rahmat, Joshua. Banjarnahor, Nurbaiti. Ma'rufah, I Dewa Ketut Kerta. Widana, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat." Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 7, no. 1 (2020): 91, diakses pada 10 Desember, 2022, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1237/860>

³⁹Nartin, Yuliana. Musin, "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)." Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan 1, no. 3 (2022): 163, diakses pada 13 Desember, 2022, <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/23/21>

Sedangkan kesejahteraan merupakan suatu titik ukur bagi masyarakat tentang keberadaan hidup mereka yang telah berada pada kondisi sejahtera atau belum. Kesejahteraan dapat dilihat baik melalui tingkat ekonomi dan tingkat kemanan lingkungan. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila merasa aman, baik aman dalam lingkungan nya atau pun aman keadaan ekonomi nya sehingga dapat menjalankan kehidupan nya sesuai dengan tingkat kesejahteraan.

Desa Wates yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini merupakan salah satu desa yang mempunyai kegiatan pemberdayaan dengan cara memadu padankan antara keamanan dengan kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan tersebut bernama wedangan. Dimana pelopor kegiatan tersebut yaitu lembaga perlindungan masyarakat, lembaga yang bertugas menjaga keamanan masyarakat akan tetapi membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah serta memahami konsep serta teori pendukung yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

